

KARAKTERISTIK PELAKU AGRIBISNIS JAGUNG DI KECAMATAN TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS

CHARACTERISTICS OF CORN AGRIBUSINESS IN TAMBAKSARI DISTRICT, CIAMIS DISTRICT

MOCHAMMAD FAHMI¹, IWAN SETIAWAN², IVAN SAYID NURAHMAN²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*Email: fahmim599@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pelaku usaha agribisnis jagung di kecamatan tambaksari. Penelitian ini menggunakan *mixed method*. Untuk mendapatkan data primer, terutama terkait dengan karakteristik dan perilaku. Data primer dikumpulkan dari 59 orang responden dengan menggunakan kuisioner. Data yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian mengungkap sebagian besar pelaku agribisnis jagung berusia produktif, berpengalaman rata-rata 12 tahun berusahatani, tingkat pendidikan sebagian besar SD (Sekolah Dasar) terutama pada subsistem usahatani, status penguasaan lahan mayoritas milik pribadi dan minoritas sewa, dan rata-rata tanggungan keluarga 2 orang, karakteristik individu pelaku agribisnis di Kecamatan Tambaksari antar subsistem sangat baik.

Kata Kunci : Karakteristik, *Mixed Method*, Pelaku agribisnis jagung

ABSTRACT

This research aims to describe the characteristics of corn agribusiness actors in Tambaksari sub-district. This research uses mixed methods. To obtain primary data, especially related to characteristics and behavior. Primary data was collected from 59 respondents using a questionnaire. The collected data was tabulated and analyzed descriptively statistically. The results of the research reveal that the majority of corn agribusiness actors are of productive age, have an average of 12 years of experience in farming, the education level is mostly elementary school (Primary School), especially in the farming subsystem, the land tenure status of the majority is privately owned and the minority is rented, and the average family responsibility is 2 people. , the individual characteristics of agribusiness actors in Tambaksari District between subsystems are very good.

Keywords: Characteristics, *Mixed Method*, Corn agribusiness actors

PENDAHULUAN

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Sedangkan agribisnis merupakan sistem terintegrasi dan terstruktur yang lebih spesifik aktivitasnya, penugasannya dan pengelompokannya. Hal demikian

membuat pengelolaan menjadi lebih efektif dan efisien baik pada bidang tanaman pangan maupun yang lainnya. Pada tahun 2021, produktifitas tanaman jagung nasional mencapai 57, 09 ku/ha yang menunjukkan bahwa permintaan terhadap produksi jagung terus meningkat. Ini dikarenakan produksi jagung yang dinamis karena bukan hanya sebagai konsumsi

manusia (*food*) saja akan tetapi juga digunakan sebagai bahan baku pakan (*feed*), bahan baku industri pangan alternatif dan industri energi terbarukan (*fuel*).

Produksi jagung di Jawa Barat pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan dengan lima provinsi lainnya. Menurut Badan statistik Pusat tahun 2022, Produktivitas jagung di Jawa Barat mencapai 71,39 ku/ha, Jawa Tengah 61,59 ku/ha, Jawa Timur 57,51 ku/ha, Lampung 66,61 ku/ha dan Sumatera Utara 61,92 ku/ha. Data tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki potensi agribisnis jagung dan masih dapat ditingkatkan kembali. Salah satu daerah yang menjadi pendukung produktivitas jagung tersebut adalah Kabupaten Ciamis.

Kabupaten Ciamis memiliki beberapa daerah yang menjadi sentra produksi jagung yang salah satunya Kecamatan Tambaksari. Jika di bandingkan dengan daerah lain, Kecamatan Tambaksari memiliki potensi produksi jagung yang dapat ditingkatkan. Menurut data Dinas Petanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis, dari lima kecamatan sentra produksi jagung Kecamatan Tambaksari pada tahun 2022 menghasilkan produksi sebanyak 4116 ton jagung, panumbangan 4385 ton jagung,

Sukadana 2885 ton jagung, Cisaga 1490 ton jagung dan Jatinagara 1299 ton jagung. Dari kelima Kecamatan yang menjadi sentra produksi jagung tersebut Kecamatan Tambaksari memiliki hasil produksi terbanyak kedua yang dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Tambaksari berpotensi dalam pengembangan dan peningkatan produksi jagung di Kabupaten Ciamis.

Pada tahun 2022, luas lahan petani jagung di tambaksari seluas 278 ha dengan produksi panen sekitar 1997,152 ton jagung. Dari data yang dipaparkan dan perkembangannya sangat perlu sekali dipahami karakteristik pelaku agribisnis jagung yang ada di Kecamatan Tambaksari untuk dapat menganalisis dan meningkatkan hasil produksi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pelaku agribisnis jagung yang mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha, status kepemilikan dan karakteristik individu pelaku agribisnis jagung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada

sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

Strategi yang digunakan dalam metode ini adalah strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survei. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Strategi metode campuran sekuensial/bertahap, strategi eksploratoris sekuensial, strategi transformatif sekuensial.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi, adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena fenomena yang ditemukan di

lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara, Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dan berhadapan langsung dengan informan dengan menggunakan kuesioner
3. Dokumentasi, dalam penelitian ini yaitu untuk membantu pengumpulan data dari daerah penelitian dengan cara menggali data yang sudah di dokumentasikan.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini dapat diuraikan seperti berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada kantor atau lembaga dan wawancara secara langsung dengan individu yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan data lainnya yang ada, khususnya dengan masalah yang akan dibahas.

Teknik Penarikan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara langsung kepada responden yang sudah ditentukan dari 24 kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Tambaksari. Responden terdiri atas 59 orang meliputi pelaku pada subsistem hulu sebanyak 7

orang (8,5%) terdiri dari 2 kios resmi dan 5 kios biasa, pelaku pada subsistem produksi usahatani (*on-farm*) sebanyak 44 orang (82%), pelaku pada subsistem hilir sebanyak 7 orang (8,5%) yang terdiri dari 1 pengepul dan 6 pengolah jagung (*cornsiler* bolu jagung), pelaku pada subsistem penunjang/jasa layanan pendukung sebanyak 1 orang yaitu Badan Penyuluhan Pertanian setempat (1%).

Tabel 1. Jumlah Anggota Kelompok yang Mempunyai Komoditas Jagung

No	Desa	Kelompok Tani	Anggota
1.	Tambaksari	KWT	162
		Mekar Arum	
		KTT Citra Muda	7
		Karya Sari	144
		Mekar Sari	69
2.	Mekarsari	KTT	74
		Kencana Mandiri	
		Hawar Sari II	102
		Sri Mukti	101
3.	Sukasari	Sukatani	121
		Mekartani	64
4.	Kaso	Hegar Sari I	84
		Gebang Jaya	55
		Gema Mukti	114
		Harapan gal	110
5.	Karangpanin gal	Mulya	44
		Pundak Jaya	
		Kutasari	72
6.	Kadupandak	Mitra	43
		Saluyu	

Sugih Mukti	25
Tunas Mandiri	98
Suka Tani I	63
Mekar Mukti	57
Sedasari	52
KWT	25
Melati	
Hasil Mukti	14
Sri Rahayu	95
Jumlah	1795

Sumber: *Data Simluhtan Kabupaten Ciamis, Tahun 2023*

Pada subsistem produksi usahatani (*on-farm*) responden diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus slovin. Secara sistematis rumus Slovin ditulis sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Margin eror yang ditoleransi (ditetapkan 15%)

Apabila dilakukan perhitungan menggunakan rumus, maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{1795}{1 + 1795 (0.15)^2} = \frac{1795}{40.41} = 44$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan untuk penyaringan sampel,

maka banyak sampel (petani jagung) yang diambil yaitu sebanyak 44 responden, dari total 1795 populasi petani jagung yang ada di Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Kemudian jumlah sampel dari setiap kelompok tani ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$na = \frac{Na}{N} \times n$$

Dimana :

na = Jumlah sampel responden dari setiap kelompok tani.

Na = Jumlah populasi dari setiap kelompok tani.

N = Jumlah populasi petani keseluruhan.

n = Jumlah sampel petani keseluruhan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah responden minimum di setiap kelompok tani padi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Minimum

No.	Kelompok Tani	Jumlah Responden
1.	KWT Mekar Arum	4 Orang
	KTT Citra Muda	-
	Karya Sari	4 Orang
	Mekar Sari	2 Orang
2.	KTT Kencana Mandiri	2 Orang
	Hawar Sari II	3 Orang
	Sri Mukti	3 Orang
3.	Sukatani	3 Orang
	Mekartani	2 Orang
4.	Hegar Sari I	2 Orang
	Gebang Jaya	1 Orang
	Gema Mukti	3 Orang

5.	Harapan Mulya	3 Orang
	Pundak Jaya	1 Orang
	Kutasari	2 Orang
6.	Mitra Saluyu	1 Orang
	Sugih Mukti	-
	Tunas Mandiri	2 Orang
	Suka Tani I	2 Orang
	Mekar Mukti	1 Orang
	Sedasari	1 Orang
	KWT Melati	-
	Hasil Mukti	-
Sri Rahayu	2 Orang	
Jumlah		44 Orang

Sumber: Data diolah, 2023

Rancangan Analisis Data

Untuk meneliti karakteristik individu pelaku agribisnis dibuat 4 indikator yaitu kemampuan, hubungan, keteguhan, dan kreatifitas yang masing-masing indikator memiliki 4 item sebagai parameter penilaian. Data diambil dengan memberikan kuisisioner kepada responden dan diisi langsung oleh responden sesuai dengan keadaanya. Perhitungan yang digunakan merupakan perhitungan Likert dengan skala skor tertinggi tiga dan terendah satu. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \frac{\text{Skor tertinggi Likert} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Item}}$$

$$X = \frac{\text{Skor terendah Likert} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Item}}$$

Indeks persentase indikator

$$\text{Total Skor} / Y \times 100$$

Keterangan skor hasil perhitungan indeks persentase indikator sebagai berikut:

0% – 19,99% : Sangat kurang baik

20% – 39,99% : Tidak Baik

40% – 59,99% : Cukup

60% – 79,99% : Baik

80% – 100% : Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN Letak Geografis

Kecamatan Tambaksari merupakan salah satu Kecamatan dari total 27 Kecamatan yang ada di Kabupaten Ciamis. Kecamatan Tambaksari merupakan salah satu Kecamatan yang terletak disebelah Utara Kabupaten Ciamis dengan jarak dari Ibu Kota Kabupaten 50 Km, ke Ibu Kota Provinsi 170 Km, mempunyai luas wilayah 62,52 Km² (24,16 sq mi), perkiraan ketinggian dari permukaan laut \pm 500 m, dan keadaan Wilayah pegunungan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Kuningan.
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Cisaga
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Dayeuhluhur, Cilacap Jawa Tengah
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Rancah

Karakteristik Pelaku Agribisnis

Umur

Umur responden pelaku agribisnis jagung di Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis yang berusia produktif ada 55 orang (93,22%) dan untuk pelaku

agribisnis yang sudah tidak produktif ada 4 orang (6,78%). Penduduk yang berumur 15 – 64 tahun termasuk kedalam penduduk berusia produktif. Kondisi usia seseorang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

Tabel 3. Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Tahun
1.	Masa balita	0 – 5 tahun
2.	Masa kanak-kanak	5 – 11 tahun
3.	Masa remaja awal	12 – 16 tahun
4.	Masa remaja akhir	17 – 25 tahun
5.	Masa dewasa awal	26 – 35 tahun
6.	Masa dewasa akhir	36 – 45 tahun
7.	Masa lansia awal	46 – 55 tahun
8.	Masa lansia akhir	56 – 65 tahun
9.	Masa manula	65 tahun - atas

Sumber : Departemen Kesehatan RI, 2009

Jika dikelompokkan demikian, responden pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa kelompok usia yaitu 3 orang masa dewasa awal, 12 orang masa dewasa akhir, 17 orang masa lansia awal, 19 orang masa lansia akhir dan 8 orang masa lansia.

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah pengalaman belajar dan tingkat pengetahuan umum yang didapat responden dari setiap program pendidikan sebagai standar edukasi masyarakat.

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini diukur berdasarkan pendidikan formal responden yang telah dicapai. Tingkat pendidikan seluruh responden pelaku agribisnis jagung di Kecamatan Tambaksari untuk tingkat SD (Sekolah Dasar) sebanyak 30 orang (50,85%), SLTP sebanyak 21 orang (35,59%), SLTA sebanyak 7 orang (11,86%) dan Sarjana 1 orang (1,7%).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi beban kepala keluarga untuk dipenuhi kebutuhannya. Menurut Asih (2009) jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya orang yang berada dalam manajemen rumah tangga selain kepala rumah tangga. Tanggungan keluarga dari 59 responden memiliki skala 1-4 tanggungan keluarga. Terkecil 1 orang dan terbanyak 4 orang tanggungan keluarga. Rata-rata dari responden memiliki 2 tanggungan keluarga.

Apabila dikategorikan menurut subsistem, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Data Jumlah Tanggungan Responden Menurut Subsistem

No	Subsistem	Jumlah Tanggungan				Tidak Memiliki Tanggungan
		1	2	3	4	
01	Hulu	-	3	3	1	-
02	Usahatani	17	13	8	3	3
03	Hilir	1	3	2	1	-
04	Penunjang	-	-	1	-	-

Sumber: Data diolah, 2023

Maka, dari keseluruhan data dapat diambil rata-rata tanggungan keluarga pelaku agribisnis jagung memiliki tanggungan keluarga 2 orang.

Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha adalah pengalaman kerja pelaku usaha yang mencakup peran dan kinerja dalam menjalankan usaha, termasuk juga cara berinteraksi dengan seseorang atau konsumen. Pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang telah diperoleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang dijalankan (Andriyan, 2021).

Pengalaman berusahatani yang sudah dilakukan oleh para responden berada pada kisaran 4- 20 tahun bertani.

Adapun data pengalaman berusaha tani per subsistem di Kecamatan Tambaksari dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Pengalaman Berusahatani Pelaku Agribisnis di Kecamatan Tambaksari Tahun 2023

No	Sektor Agribisnis	Pengalaman Bertani (Tahun)			
		4-8	9-13	14-18	19-23
01	Subsistem Hulu	4	2	1	-
02	Subsistem Usahatani	13	9	20	2
03	Subsistem Hilir	2	2	3	-
04	Subsistem Penunjang	1	-	-	-

Sumber: Data diolah, 2023

Rata-rata responden sudah memiliki pengalaman 12 tahun berusahatani dan mengatasi berbagai macam kendala yang ditemukannya. Pada sektor usaha tani atau subsistem usahatani masih terdapat responden yang seharusnya sudah tidak aktif bertani atau melewati masa produktifnya tetapi tetap melakukan aktivitas bertani.

Status Kepemilikan Usaha

Kepemilikan usaha adalah bentuk kepemilikan bisnis yang dijalani responden sebagai bentuk kontrol atas suatu kegiatan usaha yang dapat memberikan kekuatan untuk mengontrol operasi dan fungsi usaha. Kepemilikan lahan yang digunakan untuk melakukan tani jagung lebih dari 90% merupakan lahan milik pribadi.

Karakteristik Individu Pelaku Agribisnis Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Buyung (2007) mendefinisikan kemampuan sebagai kapabilitas mental dan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas. Didapatkan dari setiap subsistem memiliki hasil yang berbeda beda mengenai indikator kemampuan ini. Walaupun seperti itu, nilai yang didapatkan berkisar pada penilaian baik dan sangat baik.

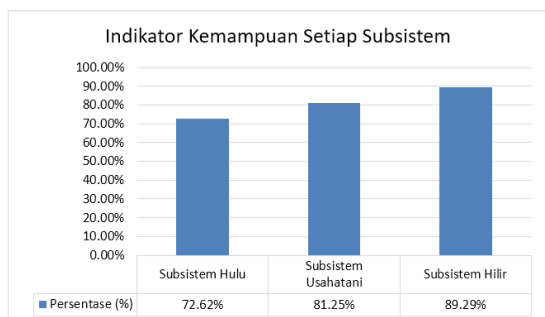
Item yang dijadikan parameter penilaian untuk indikator kemampuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel. 6 Item Indikator Kemampuan

No	Item/Parameter
1	Memiliki pengalaman kerja di bidang agribisnis
2	Memahami struktur sistem agribisnis
3	Pernah mengikuti pelatihan di bidang agribisnis baik itu penyediaan, pengolahan, pemasaran ataupun sosialisasi
4	Mampu menganalisa dan menghadirkan solusi permasalahan agribisnis jagung

Sumber : Angket, 2023

Adapun data yang diperoleh dari hasil analisis setiap subsistem dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Data diatas menunjukkan bahwa subsistem yang mendominasi disini adalah subsistem hilir. Ini menunjukkan bahwa sektor pengolahan hasil produksi memiliki kemampuan yang baik untuk memasarkan hasil produksi baik itu sudah berupa produk yang perlu di olah maupun yang sudah siap saji. Bergitupun pada sektor usahatani memiliki kemampuan yang baik. Hal ini menunjukkan ketiga subsistem ini memiliki kualifikasi kemampuan yang bagus dan seimbang. Walaupun demikian, ada beberapa poin yang perlu ditingkatkan seperti misalnya kesadaran tentang pemahaman agribisnis yang mencakup struktur, sistem, tata kelola dan sebagainya. Jawaban yang diberikan oleh para responden yang terpilih masih berada di tingkat agak sesuai..

Hubungan

Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling

bergantung antara satu dengan yang lainnya.

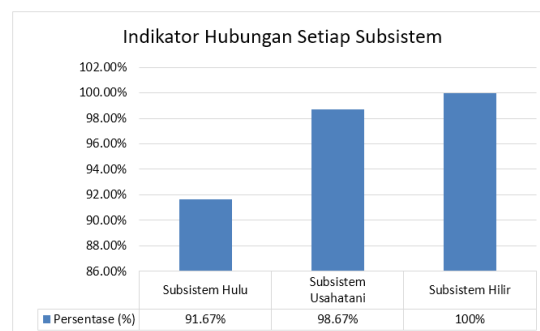
Item yang dijadikan parameter penilaian untuk indikator hubungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel. 7 Item Indikator Hubungan

No	Item/Parameter
1	Adanya dukungan keluarga untuk beragribisnis jagung
2	Adanya dukungan lingkungan untuk beragribisnis jagung
3	Adanya dukungan lembaga/kelompok untuk beragribisnis jagung
4	Adanya dukungan ekonomi (permodalan) untuk beragribisnis jagung

Sumber : Angket, 2023

Adapun data yang diperoleh dari hasil analisis setiap subsistem dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Data diatas menunjukkan bahwa setiap subsistem memiliki hubungan yang baik. Hal ini menunjukkan ketiga subsistem ini memiliki komunikasi yang baik dan saling mendukung satu sama lain.

Keteguhan

Keteguhan pelaku agribisnis dalam menjalankan usahanya merupakan keteguhan yang artinya tidak goyah, kuat berpegang pada sesuatu atau tidak berubah pendirian akibat pengaruh sesuatu.

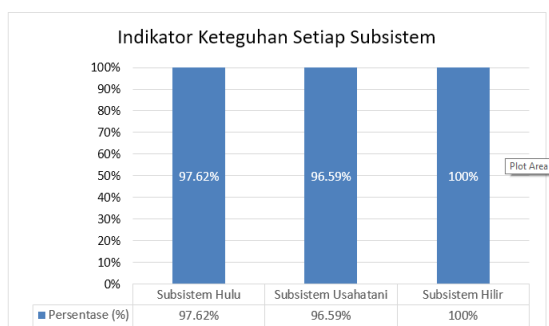
Item yang dijadikan parameter penilaian untuk indikator keteguhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel. 8 Item Indikator Keteguhan

No	Parameter
1	Meyakini komoditas jagung dapat memberi keuntungan
2	Memiliki dorongan pribadi untuk beragribisnis jagung
3	Memiliki keyakinan bahwa agribisnis jagung akan berhasil dan bisa ditingkatkan seiring dengan waktu
4	Memiliki keyakinan bisnis komoditas jagung akan baik di masa depan

Sumber : Angket, 2023

Adapun data yang diperoleh dari hasil analisis setiap subsistem dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Data diatas menunjukkan bahwa setiap subsistem memiliki hubungan yang

baik. Hal ini menunjukkan ketiga subsistem ini memiliki komunikasi yang baik dan saling mendukung satu sama lain.

Indikator ini sangat berhubungan dengan indikator sebelumnya. Dukungan dari berbagai pihak yang berstatus baik akan memberikan keteguhan mental dan keyakinan bersama akan usaha yang sedang dijalani oleh petani. Hal ini akan memicu berkembangnya usaha yang semakin baik dan menciptakan peluang untuk membuat usaha baru dari usaha agribisnis jagung yang dikelola oleh sub sistem hilir sebagai *output* dari usahatani ini.

Kreatifitas

Kreatifitas pelaku agribisnis dalam menjalankan usahanya merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru.

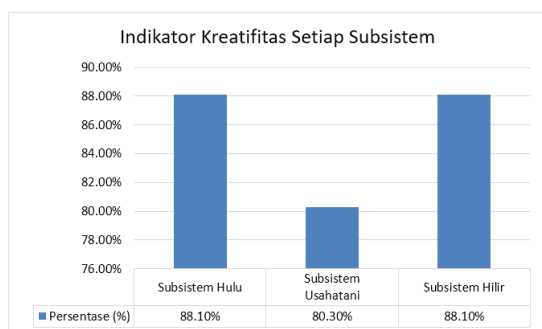
Item yang dijadikan parameter penilaian untuk indikator keteguhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel. 9 Item Indikator Kreatifitas

No	Parameter
1	Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap jagung
2	Memiliki ide/desain pengembangan produk jagung
3	Memiliki alternatif solusi pemecahan masalah jagung
4	Mampu menciptakan nilai tambah jagung

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Adapun data yang diperoleh dari hasil analisis setiap subsistem dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Data diatas menunjukkan bahwa subsistem usahatani memerlukan pengembangan dari segi kreatifitas untuk pengembangan ide atau inovasi produksi jagung.

Untuk dapat mendobrak semangat yang sudah baik yang diketahui dari indikator hubungan dan keteguhan. Perlu sebuah sistem yang menunjang agar kesadaran dan pendidikan para usahatani meningkat. Bukan hanya sekedar usahatannya saja. Tata cara kelola lahan, pemecahan masalah, penggunaan teknologi

sebagai terobosan baru yang digunakan sebagai alat tani modern dan sebagainya perlu disosialisasikan dan diajarkan oleh pemerintah setempat sebagai *feedback* pemerintah terhadap semangat para petani agribisnis jagung.

Maka pemerintah perlu membuat kegiatan atau memberi sosialisasi untuk membimbing para petani mengembangkan kemampuan dan pengetahuan perihal agribisnis jagung untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dan meningkatkan hasil panen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur pelaku agribisnis jagung di Kecamatan Tambaksari masih banyak yang berusia produktif.
2. Pelaku agribisnis jagung di Kecamatan Tambaksari rata-rata memiliki 12 tahun pengalaman beragribisnis jagung.
3. Tingkat pendidikan pelaku agribisnis jagung di Kecamatan Tambaksari masih banyak yang ada di tingkat SD (Sekolah Dasar) terkhusus pada sektor subsistem usahatani.
4. Karakteristik individu pelaku agribisnis di Kecamatan Tambaksari berdasarkan

hasil penelitian dengan 4 indikator yaitu kemampuan, hubungan, keteguhan dan kreatifitas setiap subsistem memiliki hasil yang sangat bagus.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan karakteristik pelaku agribisnis jagung agar lebih unggul dan produktif, maka tingkat pendidikan yang kurang perlu ditunjang dengan pelatihan dan penyuluhan yang sesuai agar mudah dalam menyerap informasi terlebih lagi informasi digital.
2. Peran pelaku agribisnis jagung dibagian pemanfaatan teknologi digital masih kurang hal ini didapat dari banyaknya hasil jawaban kuesioner mengenai peran. Sehingga diharapkan bagi para pelaku agribisnis untuk bisa beradaptasi terhadap perkembangan teknologi melalui pelatihan-pelatihan dan koordinasi dengan pihak pemerintah secara intensif dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, Bandung.
- Nuswantari, D. (1998). *Kamus saku kedokteran*. EGC, Jakarta.
- Wirawan, (2016). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Salemba Embat, Jakarta.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika,12.
- Nasution, Adnan Buyung. (2007). *Bantuan Hukum, Akses Masyarakat Marginal Terhadap Keadilan (Tinjauan, Sejarah, Konsep, Kebijakan, Penerapan Dan Perbandingan Di Berbagai Negara)*. Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia, Jakarta.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. PT Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Soetriono dan Anik Suwandari. (2016). *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris Agribisnis Industri)*. Intimedia, Malang.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA , Bandung.
- Jayakusuma, Tams. (2001). *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.